

PENGARUH GAYA KOMUNIKASI PUSTAKAWAN TERHADAP MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN MODERN REGIONAL PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Waode Samsidar, Rivi Handayani, La Iba

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Halu Oleo

^{2,3}Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Halu Oleo

^{1,2,3}Jl. HEA Mokodompit, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93561

* Corresponden Author E-mail: waodesamsidar7@gmail.com

ABSTRAK

Perpustakaan Modern Regional Provinsi Sulawesi Tenggara sangat besar serta memiliki fasilitas yang lengkap dan nyaman akan tetapi pengunjungnya masih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi pustakawan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Modern Regional Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner pada pengunjung perpustakaan Modern Regional Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini ialah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier dan uji korelasi. Sampel pada penelitian ini sejumlah 53 responden diambil dari populasi dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi pustakawan dan minat kunjung pemustaka di perpustakaan Modern Regional Sulawesi Tenggara memiliki hubungan positif signifikan. Artinya semakin baik gaya komunikasi pustakawan maka minat kunjung pemustaka semakin meningkat. Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 14,371$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, jika dilihat pada t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{tabel} = 1,673$ ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata Kunci: Perpustakaan, Gaya komunikasi, Minat kunjung

ABSTRACT

The Regional Modern Library of Southeast Sulawesi Province is very large and has complete and comfortable facilities, but there are still few visitors. This research aims to determine the influence of librarian communication styles on the interest of visitors to visitors at the Regional Modern Library of Southeast Sulawesi Province. This research uses a quantitative approach by distributing questionnaires to visitors to the Modern Regional Library, Southeast Sulawesi Province. The tests carried out in this research are validity, reliability, classical assumption tests, linear regression tests and correlation tests. The sample in this study was 53 respondents taken from the population using random sampling technique. The results of this research show that there is a significant influence between the communication style of librarians and the interest in visiting visitors at the Modern Regional Library in Southeast Sulawesi which has a significant positive relationship. This means that the better the librarian's communication style, the greater the interest in visiting the library. Based on the t-test, it can be seen that the calculated $t_{value} = 14.371$ with a significance level of 0.000, if seen in the t_{table} with $\alpha = 0.05$, the $t_{table} = 1.673$ is obtained, this means that $t_{calculated} > t_{table}$.

Key Words: Library, Communication style, Interest in visiting

1. PENDAHULUAN

Komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan alat untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Adanya komunikasi seseorang mampu berinteraksi satu sama lain (Rajanuddin dalam Safwati, 2023). Pelayanan dalam perpustakaan, komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat penting karena perpustakaan berhubungan dengan informasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Proses komunikasi antar pemustaka dan pustakawan dalam segala aspek terjadi di lingkungan perpustakaan (Daryono, 2018). Perpustakaan bisa berjalan dengan baik, jika dikelola oleh pustakawan. Pustakawan diharapkan mampu memahami gaya komunikasi yang baik dan efektif agar pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan merasa nyaman. Karena kenyamanan pemustaka dalam penelusuran informasi merupakan hal yang harus diutamakan oleh pustakawan (Safwati, 2023). Gaya komunikasi merupakan gabungan perilaku komunikasi atau cara seseorang berkomunikasi dengan tujuan untuk mendapatkan respons tertentu (Hidayat, 2012).

Setiap pemustaka memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda, Sebagaimana Norton dalam Jariah & Ramayanti (2020) mengelompokkan gaya komunikasi dalam sepuluh jenis yaitu gaya dominan (dominant style), gaya dramatis (dramatic style), gaya kontroversial (controversial style), gaya animasi (animated style), gaya berkesan (impression style), gaya santai (relaxed style), gaya atentif (attentive style), gaya terbuka (open style), gaya bersahabat (friendly style), gaya yang tepat (precise style). Setiap gaya komunikasi di atas, yang ditampilkan oleh pustakawan ketika berkomunikasi baik dengan pemustaka (melayani pemustaka), maupun pimpinan dengan bawahan maka akan menimbulkan efek baik segi positif maupun negative.

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah yang memiliki perpustakaan cukup besar dan menjadi sumber data dan informasi yang bagi masyarakat Sulawesi Tenggara. Menurut Syahrin (2016) Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya kepada masyarakat, mahasiswa, peneliti dan mereka yang terlibat didalam kegiatan akademik. Setiap perpustakaan diselenggarakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, ada perbedaan fungsi yang sifatnya lebih spesifik pada setiap jenis perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada beberapa pengunjung, mereka mengatakan sering berinteraksi dengan pustakawan, apalagi ketika informasi yang mereka butuhkan sulit ditemukan. Mereka juga mengatakan bahwa ketika pustakawan berkomunikasi dengan pemustaka, pustakawan memberikan respon yang beragam, ketika ada pemustaka bertanya tentang informasi yang dibutuhkan, pustakawan hanya menjawab dengan singkat dan menampilkan wajah yang kurang ramah serta menyuruh pemustaka tersebut untuk mencari sendiri informasi yang dibutuhkan. Dan ada pula pustakawan ketika berkomunikasi dengan pemustaka, menampilkan gaya komunikasi yang ramah dan penuh perhatian, serta mendengarkan dengan cermat apa yang dikatakan pemustaka tersebut. Selain itu ketika pemustaka bertanya tentang informasi yang dibutuhkan, pustakawan menjawab dengan jelas apa yang ditanyakan pemustaka serta membantu untuk mencari informasi yang dibutuhkan pemustaka tersebut.

Perpustakaan Modern Regional Provinsi Sulawesi Tenggara sangat besar serta memiliki fasilitas yang lengkap dan nyaman akan tetapi pengunjungnya masih sedikit. Hal ini dapat diketahui melalui observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwa data pengunjung perpustakaan Daerah Sulawesi Tenggara pada dua bulan terakhir yakni pada bulan July dan Agustus 2023. Pada Bulan July pengunjung perpustakaan berjumlah 380 orang sedangkan pada bulan Agustus berjumlah 474 orang. Jika dilihat dari data pengunjung yang minat pemustaka untuk berkunjung Perpustakaan Modern Regional Propinsi Sulawesi Tenggara tidak stabil walaupun perpustakaan tersebut telah dibekali dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman. Maka dari itu penelitian bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab tidak stabilnya pengunjung perpustakaan Daerah Sulawesi Tenggara.

Minat berkunjung pemustaka ke perpustakaan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan latar belakang serta tujuan, seperti yang dijelaskan oleh Dahlan dalam Riswanto (2006) beberapa hal yang membuat pemustaka betah dan ingin berkunjung ke perpustakaan dikarenakan, a) Rasa nyaman, b) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, c) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, d) Layanan yang diberikan perpustakaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisiria (2018) dimana minat kunjung mahasiswa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Datar dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang memadai, seperti pelayanan yang baik, sarana dan prasarana yang disediakan dan daya tarik tempat yang dikunjungi. Keberhasilan suatu perpustakaan dilihat dari minat berkunjung pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu, kehadiran pemustaka menjadi salah satu kunci keberhasilan perpustakaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Modern Regional Sulawesi Tenggara, Kota Kendari Provinsi Tenggara. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemustaka yang aktif di perpustakaan Modern Regional Sulawesi Tenggara yakni sebanyak 121 orang. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai jumlah serta karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013) dan sampel pada penelitian ini adalah Sampel yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah anggota perpustakaan Modern Regional Sulawesi Tenggara dengan tidak memandang Jenis kelamin. Sampel menurut Sugiyono (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Sugiyono (2009:85).

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Data primer menurut sugioyono (2015) adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan data ini berupa hasil pengisian kuesioner dari pengunjung Perpustakaan Modern Regional Sulawesi Tenggara, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer yang diperoleh secara langsung melalui angket kuesioner, yang disebarakan pada pengunjung Perpustakaan Modern Regional Sulawesi Tenggara. 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh seorang peneliti dari berbagai literatur, jurnal, buku-buku pendukung dan absensi pengunjung. Dalam pengertiannya bahwasannya data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau pihak lain. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut (Sugiyono 2015). Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai data sekunder adalah dokumen dan arsip Perpustakaan Modern Regional Sulawesi Tenggara.

DOI: <http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.32>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut: 1) Kuesioer merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Dalam teknik ini, penulis membagikan data pertanyaan kepada responden untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam rangka melengkapi data penulis yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini jawaban yang diharapkan responden secara keseluruhan nantinya diberi skor atau nilai pada masing-masing kategori. 2) Studi Dokumen, Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti dokumen tentang latar belakang dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan dengan topik penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis suatu dokumen yang ada pada objek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber pendukung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1) Kuesioer merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Dalam teknik ini, penulis membagikan data pertanyaan kepada responden untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam rangka melengkapi data penulis yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini jawaban yang diharapkan responden secara keseluruhan nantinya diberi skor atau nilai pada masing-masing kategori. 2) Studi Dokumen, Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti dokumen tentang latar belakang dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan dengan topik penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis suatu dokumen yang ada pada objek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber pendukung.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan menggunakan data ordinal. Skala ini disebut skala *likert*, karena pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert dan sering disebut sebagai *Method Of Summated Ratings* yang berarti nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan itu dijumlahkan sehingga mencapai nilai total. Responden akan diminta menjawab pertanyaan dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 1 Instrument Skala Likert

Singkatan	Alternative jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono 2018

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, Uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat general (Sugiyono, 2013) dan analisis uji asumsi klasisk. Analisis uji asumsi klasik terbagi menjadi 2 yaitu: 1) Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan normal, apabila nilai signifikansi ($P > 0,05$) sebaliknya, apabila nilai signifikansi ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal (Sugiyono, 2013). 2) Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan

test for linearity bantuan program *SPSS 25.0 for Windows*. Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka hubungan dua variabel dapat dikatakan bersifat linear. Sebaliknya, hubungan kedua variabel dikatakan tidak linear apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ (Sugiyono, 2013. 3) Uji Hipotesis meliputi: Uji Korelasi dan Uji Regresi Linear Sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 2 Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Perempuan	30	54%
Laki-Laki	25	45%
Jumlah	55	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan 1 di atas terkait karakteristik responden menurut jenis kelamin di atas, maka dapat diketahui bahwa responden perempuan lebih besar jumlahnya dari pada responden laki-laki yakni sebesar 30 orang atau 55%, dan laki hanya sebesar 23 orang atau 45%.

Hasil dari Uji validitas *Pre test* variabel Gaya Komunikasi Pustakawan (X) dan Variabel Minat Kunjung Pemustaka (Y) yaitu Dari perhitungan yang digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, menunjukkan bahwa terdapat 18 butir pernyataan yang valid dan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid atau gugur, maka pernyataan yang gugur tersebut akan diganti. Hal ini dikarenakan pernyataan nomor 13 “fasilitas yang lengkap seperti AC membuat saya rajin berkunjung ke perpustakaan.” dan pernyataan nomor 16 “Saya berkunjung ke perpustakaan karena koleksi perpustakaan memberikan saya informasi yang saya butuhkan” dimana r hitung lebih kecil dari r tabel yaitu 0,039 dan 0,221 lebih kecil dari 0,26.

Tabel
Uji Validitas Post Test Gaya Komunikasi Pustakawan (X) dan Minat Kunjung Pemustaka (Y)

No	Variable (X dan Y)	Pernyataan	R hitung	R Tabel	Ket
1	Gaya komunikasi Pustakawan (variabel X)	- Saya merasa pustakawan memberikan respon yang cepat untuk menjawab pertanyaan atau keluhan pengguna.	0,613	0,260	Valid
		- Pustakawan mendominasi pembicaraan untuk dalam memberikan informasi	0,601	0,260	Valid
		- Pustakawan memberikan pelayanan dengan baik	0,515	0,260	Valid

DOI: <http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.32>

		-Pustakawan selalu bersikap sopan dan ramah dalam melayani anda	0,471	0,260	Valid
		- Gaya komunikasi pustakawan memberikan motivasi untuk memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan.	0,472	0,260	Valid
		- Pustakawan berkenan menyampaikan informasi penting kepada pemustaka	0,396	0,260	Valid
		- Pustakawan memberikan penanganan keluhan kepada pemustaka dengan cepat	0,626	0,260	Valid
		- Pustakawan melayani anda dengan penuh perhatian	0,602	0,260	Valid
		- Pustakawan berkomunikasi secara terbuka dengan pemustaka.	0,651	0,260	Valid
		- pustakawan menegur pemustaka yang tidak mengikuti tata tertib perpustakaan.	0,360	0,260	Valid
		- Komunikasi pustakawan menampilkan sikap yang tenang	0,405	0,260	Valid
2	Minat Kunjung Pemustaka Variabel (Y)	- Koleksi perpustakaan yang tertata rapi membuat ruang perpustakaan menjadi nyaman.	0,727	0,260	Valid
		- Koleksi yang banyak membuat saya tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan	0,690	0,260	Valid
		- Saya berkunjung ke perpustakaan karena koleksi perpustakaan bisa menambah ilmu pengetahuan	0,770	0,260	Valid
		-Fasilitas yang lengkap dan nyaman membuat saya rajin berkunjung ke perpustakaan.	0,719	0,260	Valid
		- Saya menemukan pengalaman baru setelah saya berkunjung ke perpustakaan	0,740	0,260	Valid
		- Saya berkunjung ke perpustakaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan	0,743	0,260	Valid
		- Saya berkunjung ke perpustakaan karena pustakawan memberikan saya informasi yang saya butuhkan	0,656	0,260	Valid
		-Saya berkunjung ke perpustakaan karena, pelayanannya baik dan keramahan serta keterbukaan pemustaka	0,665	0,260	Valid
		- Sikap pustakawan yang ramah membuat saya rajin berkunjung ke perpustakaan	0,738	0,260	Valid

		- Sikap pustakawan yang cepat dan tepat dalam melayani membuat saya rajin berkunjung ke perpustakaan	0,622	0,260	Valid
		- Koleksi yang sesuai dengan kebutuhan membuat saya rajin berkunjung ke perpustakaan	0,652	0,260	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data di atas hasil angket yang diperoleh dari 55 responden untuk Variabel gaya komunikasi pustakawan dan minat kunjung Pemustaka, data menunjukkan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka seluruh item dinyatakan valid dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya komunikasi dan minat kunjung menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha kedua variabel tersebut $> 0,6$ dengan itu maka variabel X dan Y dinyatakan reliabel.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teori gaya komunikasi menurut (Norton dalam Jariah & Ramayanti, 2020) gaya komunikasi adalah cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbal maupun non verbal, untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti.

Ketika pustakawan berkomunikasi dengan pemustaka menampilkan gaya komunikasi yang baik, maka pemustaka akan memberikan respon yang positif dalam artian pemustaka akan senang dan akan meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X adalah gaya komunikasi pustakawan sedangkan variabel Y adalah minat kunjung pemustaka. Variabel X terdiri dari beberapa indikator yaitu gaya dominan, gaya ramah, gaya penuh perhatian, gaya santai, gaya terbuka, dimana beberapa indikator tersebut terdiri dari 2 sampai 3 pernyataan. Sedangkan variabel Y terdiri dari beberapa indikator yaitu kondisi fisik, keadaan psikis, lingkungan sosial, dan dari beberapa indikator tersebut terdapat 3 sampai 4 pernyataan.

Dari hasil perhitungan statistik melalui uji t maka didapat nilai $t_{hitung} = 14,371$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, jika dilihat pada t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{tabel} = 1,673$ ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 diterima artinya variabel gaya komunikasi pustakawan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kunjung pemustaka di perpustakaan Modern Regional Sulawesi Tenggara.

Besarnya pengaruh gaya komunikasi terhadap minat kunjung pemustaka di perpustakaan Modern Regional Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada koefisien korelasi dimana besarnya hubungan 0,892 menunjukkan ada hubungan langsung antara variabel bebas (gaya komunikasi pustakawan) terhadap variabel terikat (minat kunjung pemustaka), hubungan ini secara statistik kategori sangat kuat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Priyatno (2016) bahwa hubungan yang tergolong sedang adalah antara 0,80-1,000.

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear adalah $Y = 7,014 + 0,966X$. Karena nilai koefisien regresi memiliki nilai yang positif, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi pustakawan (X) berpengaruh positif terhadap minat kunjung pemustaka (Y). Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Jariah dan Rory Ramayanti (2020) bahwa terdapat pengaruh antara gaya komunikasi pustakawan terhadap minat kunjung pemustaka.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh tentang pengaruh gaya komunikasi pustakawan terhadap minat kunjung pemustaka di perpustakaan Modern Regional Sulawesi Tenggara maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 14,371$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, jika dilihat pada t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{tabel} = 1,673$ ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi pustakawan dan minat kunjung pemustaka di perpustakaan Modern Regional Sulawesi Tenggara memiliki hubungan positif signifikan. Artinya semakin baik gaya komunikasi pustakawan maka minat kunjung pemustaka semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Jariah dan Ramayanti. 2020. Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4(1): 58–79.
- Musrifah. 2016. Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Sikap Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Tesis I*(02): 390–92.
- Syahrin, Rahmah. 2016. Sejarah Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara: 1980-2016. *Journal Idea Of History, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo* 02(1): 1–23.
- Safwati, Lia. 2023. Melayani Pemustaka Berdasarkan Teori Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2023 M / 1444 H. *Ilmu Perpustakaan*: 92. [https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/31236/1/Lia Safwati, 170503111, Fah, Ip.Pdf](https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/31236/1/Lia%20Safwati,%20170503111,%20Fah,%20Ip.Pdf).
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maharani, Alfina. 2022. Faktor Pendorong Minat Kunjungan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Nasional." *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*.
- Andi Nasdin Anas. 2015. Peranan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Gunung Sari Makassar (Stikper). *Skripsi*. Makassar: Uin Alaudin Makassar.
- Liliweri, A. 2011. *Komunikai Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daryono. 2018. Membangun Komunikasi Efektif Dalam Pelayanan Perpustakaan. *Ejournal.Unsri.Ac.Id* 308 25, No. 25
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Alwi Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme*. Jakarta: Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Damonpolii, Muljono. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sa'dah, Nurul. 2019. "Pengaruh E-Learning Inibudi. Org Terhadap Minat Kunjung Siswa Di Perpustakaan Smp Negeri 10 Banda Aceh." *Skripsi* 1(1). <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/10808/>.